



UJIAN TENGAH SEMESTER - Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023
PROGRAM STUDI S1 INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Mata Ujian	: Pancasila dan Kewarganegaraan (K.2020)	Jenis Ujian	: Tutup Buku
Hari/Tanggal	: Senin/10.10.2022	Waktu	: 100 menit
Jam	: 13:00	Dosen	: Slamet Subekti
		Penyusun	
Dosen	: Slamet Subekti	Soal Ujian	
Pengampu			

CARA MENGERJAKAN :

- Tulis Identitas Nama, NIM dan tanda tangan pada setiap lembar jawaban
- Jawaban Ujian ditulis tangan pada kertas folio bergaris.

CMPK

Mahasiswa mampu **menerapkan** (C3) nilai-nilai Pancasila dan asas asas serta norma norma kehidupan dalam berbangsa bernegara dan bermasyarakat sesuai hak dan kewajibannya, serta dapat **berakhlak mulia** (A5) serta dapat **memecahkan** (P4) permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta dapat mengapresiasikannya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Petunjuk: Jawablah soal di bawah ini sekitar 200 kata per soal.

Nama : Rachmad Rifa'i

NIM : 24060122120014

Soal 1 (Bobot 10%)

Deskripsikan penerapan Pancasila sebagai **ideologi negara** dari masa pemerintahan Presiden Sukarno hingga Presiden Jokowi.

Jawab:

Presiden Soekarno merupakan seorang presiden pertama dan merupakan salah satu kontributor dalam terciptanya Pancasila sendiri. Pada masa pemerintahan presiden Soekarno sendiri disebut sebagai masa orde lama. Banyak implementasi dari Ideologi Pancasila sebagai landasan negara pada masa itu karena masa orde lama masih dipimpin oleh presiden Soekarno karena Soekarno merupakan salah satu pencetus dan bisa memahami arti dari Pancasila itu sendiri. Tetapi pada masa orde lama ini, banyak penyelewengan yang terjadi. Banyak pemberontakan yang terjadi juga, salah satunya PKI yang ingin mengubah ideologi Pancasila yang menjadi ideologi Komunisme. Ada juga pemberontakan DI/TII yang ingin mengubah ideologi Indonesia yang semula Pancasila menjadi negara Islam.

Presiden kedua, yaitu Suharto dengan disebut sebagai masa orde baru. Presiden Suharto melanjutkan kecenderungan dalam penggunaan Pancasila menjadi alat kekuasaan. Soeharto juga menjadikan Pancasila menjadi ideologi yang tidak akan dapat diganggu gugat dan menjadi ideologi no 1.

Dimulai dari masa pemerintahan presiden B.J. Habibie hingga Megawati sudah jarang menampilkan diri untuk menyuarakan nilai-nilai dari Pancasila dan juga penerapannya Pancasila itu sendiri. Masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono mulai lagi dikembangkan dan disuarakan nilai-nilai dari Pancasila dan penerapannya.

Masa presiden Jokowi yang merupakan masa sekarang sudah Kembali menguat ideologi Pancasila sebagai ideologi dasar negara. Penerapan dari nilai-nilai Pancasila sudah biasa tapi dengan adanya globalisasi sekarang ditakutkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara akan luntur dan tergantikan.

Soal 2 (Bobot 20%)

Berikan argumentasi bahwa Pancasila memenuhi kualifikasi sebagai **sistem filsafat**.

Jawab:

Sistem filsafat merupakan kesatuan dari unsur-unsur yang memiliki fungsi, tujuan yang sama, dan saling memiliki keterikatan dan ketergantungan. Pancasila merupakan landasan dan pedoman dari bangsa Indonesia sejak bangsa Indonesia itu terbentuk. Pancasila dikatakan bisa memenuhi kualifikasi sebagai sistem filsafat karena Pancasila itu sendiri mengandung berbagai pemikiran dan pedapat dari pendiri negara Indonesia yang dituangkan dan dicurahkan dalam sebuah sistem yang dapat mencerminkan dan merepresentasikan seluruh nilai-nilai dari Pancasila. Nilai-nilai tersebut dapat saling bersinergi dan berhubungan sehingga bisa digunakan sebagai pedoman, pandangan hidup warga, pegangan dalam tingkah laku, bersikap, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bermasyarakat dan bernegara bagi bangsa Indonesia dimanapun dan kapanpun.

Soal 3 (Bobot 30%)

Berikan contoh kasus penerapan nilai-dasar Pancasila sebagai **etika sosial** dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Jawab:

Etika sosial sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena itu merupakan nilai dasar dari Pancasila yang merupakan dasar dari segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa contoh kasus penerapan nilai-dasar Pancasila sebagai etika sosial dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Salah satunya, mahasiswa harus selalu mengingat dan taat kepada ajaran agama dan Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalani kehidupannya, contohnya selalu beribadah tepat waktu. Menghormati dan bekerja sama terhadap pemeluk agama lain tanpa membedakan karena agama memiliki kedudukan yang setara dalam Pancasila. Tidak membedakan antara mahasiswa satu dengan lainnya karena kita memiliki kedudukan yang setara dalam universitas yaitu sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa harus dapat bekerja sama dengan mahasiswa lainnya dengan baik dan berkolaborasi dalam mengembangkan ranah keilmuan di Indonesia. Saat mahasiswa memiliki masalah dengan lain, baiknya diselesaikan secara kekeluargaan dan dengan cara damai. Menerima pendapat mahasiswa lain saat berada dalam forum tertentu. Mahasiswa diharuskan aktif saat berdiskusi maupun saat berada dalam kelas. Saat sedang berkelompok ataupun berdiskusi, hendaknya seorang mahasiswa tidak memaksakan pendapatnya dan menghormati maupun tidak mencela jika ada pendapat dari mahasiswa lain yang tidak sesuai dengan pendapatnya. Menanamkan sikap hormat dan menghargai kepada yang lebih tua, terhadap dosen maupun akademisi. Selalu bersikap ramah, sopan, santun, dan toleransi saat berhubungan dengan mahasiswa, dosen, maupun masyarakat luas.

Soal 4 (Bobot 40%)

Berikan analisis berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh akademisi dan peneliti dalam mengatasi tantangan terhadap **Pancasila sebagai orientasi dasar** (*paradigm*) pengembangan sains dan teknologi di Indonesia.

Jawab:

Dalam perkembangan sains dan teknologi di Indonesia sendiri tidak akan luput dari pengaruh luar, terutama arus globalisasi yang akan menjadi kontribusi besar dalam perkembangan. Tetapi, globalisasi itu sendiri juga merupakan pisau bermata dua untuk perkembangan di Indonesia, salah satu pengaruhnya yaitu ideologi lain mudah masuk. Para akademisi dan peneliti harus mempelajari dan memahami arti dari Pancasila itu sendiri agar perkembangan sains dan teknologi bisa selaras dan tidak

menyimpang dari Pancasila itu sendiri. Penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila juga harus dilakukan agar ideologi Pancasila yang digunakan sebagai dasar tidak goyah jika mendapat pengaruh dari ideologi-ideologi asing. Para peneliti dan akademisi harus dengan tegas menolak ideologi asing dan pengaruh perkembangan dari luar yang bertentangan dengan nilai Pancasila.

Dalam perkembangan sains dan teknologi harus selaras dan berpegang teguh dengan ajaran agama dan tetap berorientasi pada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam perkembangannya juga harus tetap menjunjung asas-asas kemanusiaan, agar tidak terjadi penyelewengan dan merugikan warga Indonesia. Perkembangan sains dan teknologi tersebut harus dapat mensejahterakan dan memberikan nilai positif terhadap masyarakat Indonesia sendiri.

Perkembangan itu sendiri harus berakar dan sejalan dengan budaya Indonesia yang merupakan cerminan dari Pancasila itu sendiri.